

**PERSEPSI DAN MINAT SISWA TERHADAP
PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SMA ADABIAH 2 PADANG**



VARADILLA AGUSTI FONDA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSEPSI DAN MINAT SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SMA ADABIAH 2 PADANG

Varadilla Agusti Fonda

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Varadilla Agusti Fonda untuk persyaratan
Wisuda periode September 2016 dan telah diperiksa/disetujui
oleh kedua pembimbing

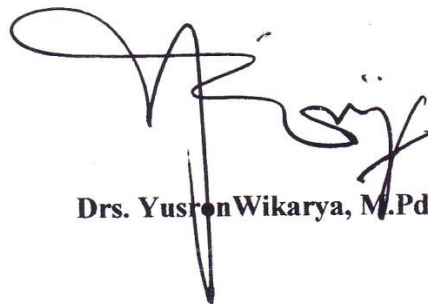
Padang, 10 Agustus 2016

Dosen Pembimbing I,



Drs. Eswendi, M.Pd

Dosen Pembimbing II,



Drs. Yusron Wikarya, M.Pd

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pembelajaran seni rupa di SMA Adabiah 2 Padang, 2) mendeskripsikan minat siswa terhadap pembelajaran seni rupa di SMA Adabiah 2 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Adabiah 2 Padang yang diambil dengan teknik *purposeve sampling*. Data penelitian terdiri dari data primer yaitu diambil dari hasil penyebaran angket langsung kepada siswa SMA Adabiah 2 Padang tentang persepsi dan minat siswa terhadap pembelajaran seni rupa. Berdasarkan pengolahan data penelitian di lapangan, diperoleh hasil sebagai berikut; 1) persepsi siswa terhadap pembelajaran seni rupa kurang baik (82,4%), 2) minat siswa terhadap pembelajaran seni rupa kurang baik (88,0%). Artinya, persepsi dan minat siswa terhadap pembelajaran seni rupa di SMA Adabiah 2 Padang secara keseluruhan kurang baik.

Kata kunci: Persepsi, minat, pembelajaran seni rupa

Abstract

The purpose of this study were: 1) To describe the students' perceptions of learning in high school art Adabiah 2 Padang, 2) To describe students' interest in learning the art in high school Adabiah 2 Padang. This research is a study using a quantitative approach with descriptive research. Samples were students of class XI SMA Adabiah 2 Courses taken with *purposeve sampling* techniques. The research data consisted of primary data id taken from the results of questionnaire directly to high school students Adabiah 2 Padang about perception and students' interest in learning the art. Based on research in the field of data processing, the results are as follows; 1) students 'perceptions of learning art is less weel (82.4%), 2) students' interest in learning art is less well (88.0%). That is, the perception and interest of students towards learning in high school art Adabiah 2 Padang overall unfavorable.

Keywords: Perception, interests, learning art

PERSEPSI DAN MINAT SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SMA ADABIAH 2 PADANG

Varadilla Agusti Fonda¹, Eswendi², Yusron Wikarya³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email:varadillafonda1992@gmail.com

Abstract

The purpose of this study were: 1) To describe the students' perceptions of learning in high school art Adabiah 2 Padang, 2) To describe students' interest in learning the art in high school Adabiah 2 Padang. This research is a study using a quantitative approach with descriptive research. Samples were students of class XI SMA Adabiah 2 Courses taken with purposeve sampling techniques. The research data consisted of primary data id taken from the results of questionnaire directly to high school students Adabiah 2 Padang about perception and students' interest in learning the art. Based on research in the field of data processing, the results are as follows; 1) students 'perceptions of learning art is less weel (82.4%), 2) students' interest in learning art is less well (88.0%). That is, the perception and interest of students towards learning in high school art Adabiah 2 Padang overall unfavorable.

Keywords: Perception, interests, learning art

A. Pendahuluan

Pembelajaran seni rupa merupakan salah satu bahagian dari mata pelajaran seni budaya yang dipelajari oleh siswa di sekolah. Pembelajaran seni rupa sangat berpengaruh di dalam pembentukan karakter siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran seni rupa merupakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan untuk mengekpresikan dan mengapresiasi sikap kreatifitas. Pembelajaran seni rupa dapat membentuk kedisiplinan, toleransi, sosialisasi dan sikap demokrasi yang dapat

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode September 2016

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

menimbulkan kepekaan terhadap lingkungan. Dengan kata lain pembelajaran seni rupa merupakan materi yang memegang peranan penting untuk membantu pengembangan individu siswa yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan akal, pikiran, sosialisasi, dan emosional.

Persepsi dan minat siswa terhadap pembelajaran merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa, karena dengan adanya persepsi dan minat siswa yang baik dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa dalam menerima dan menambah pengetahuan dalam pembelajaran. Ketertarikan seseorang atau siswa pada suatu hal, dan pandangan terhadap informasi yang masuk ke dalam otak atau yang ditangkap oleh alat indranya.

Setiap guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa memiliki strategi yang berbeda. Strategi yang berbeda tersebut seringkali membuat perbedaan dalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Perbedaan-perbedaan itu yang pada akhirnya dapat berdampak buruk terhadap persepsi dan minat siswa, dalam hal ini diperlukan sekali kerjasama antara guru dan siswa agar persepsi dan minat siswa terhadap pembelajaran seni rupa menjadi lebih baik, karena persepsi dan minat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Guru dan siswa merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru dan siswa menjadi faktor yang sangat penting dalam pendidikan, karena tanpa ada keduanya, proses pembelajaran tidak akan mungkin berjalan dengan baik. Kerjasama tersebut

bertujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Kenyataannya pelaksanaan pembelajaran masih ada yang belum berjalan dengan baik di sekolah sebagaimana yang diharapkan.

Berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran seni rupa di SMA Adabiah 2 Padang diduga dapat mempengaruhi persepsi dan minat siswa terhadap pembelajaran seni rupa baik itu berasal dari guru maupun dari siswanya sendiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa di SMA Adabiah 2 Padang, pembelajaran lebih banyak terpusat pada guru. Media pembelajaran yang digunakan guru juga kurang menarik sehingga persepsi siswa terhadap pembelajaran seni rupa salah dan diduga minat siswa untuk mengikuti pembelajaran juga rendah.

Selain itu berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan selama melakukan Praktek Lapangan Kependidikan dalam pembelajaran seni rupa guru melakukan penilaian dengan cara, menilai dari proses pengerjaan tugas yang diberikan kepada siswa, dan dari nilai proses tersebut juga dinilai bagaimana sikap siswa, dan cara belajar siswa. Setelah itu baru diperoleh nilai akhir dari pembelajaran seni rupa. Dari sistem penilaian tersebut cara belajar siswa saat pembelajaran seni rupa berlangsung masih kurang baik, hal ini terlihat dari rendahnya kesadaran siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa banyak yang keluar masuk kelas, satu orang siswa bisa tiga kali minta izin, dan siswa juga meribut dengan temannya. Ada diantara siswa yang tugasnya tidak dikerjakan sendiri, siswa meminta bantuan kepada temannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga

kurang kreativitas dalam mengerjakan tugas, hal ini terlihat dari hasil tugas siswa yang hampir sama, baik dari desain maupun dari segi warna. Ketika diberi tugas siswa membuat secara asal-asalan dan tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, tugas yang seharusnya dikumpulkan pada minggu ketiga tetapi banyak dari siswa yang tidak mengumpulkan tugas pada waktu yang telah ditentukan. Siswa mengerjakan tugas lain dalam proses pembelajaran seni rupa dan kurangnya keinginan siswa untuk mempelajari materi pelajaran seni rupa. Dari permasalahan tersebut diduga siswa tidak melakukan seleksi, interpretasi pengorganisasian informasi, dan interpretasi dalam bentuk tingkah laku terhadap pembelajaran seni rupa, sehingga persepsi siswa terhadap pembelajaran seni rupa diduga salah yang berakibat rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran seni rupa.

Menurut Slameto (2013:102) persepsi adalah “proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Jika siswa melakukan seleksi, interpretasi pengorganisasian informasi, dan interpretasi dalam bentuk tingkah laku terhadap pembelajaran seni rupa, tentu informasi yang masuk kedalam pikiran siswa akan tepat dan persepsi siswa terhadap pembelajaran seni rupa akan lebih baik.

Menurut Rivai (2012:327) faktor yang mempengaruhi perkembangan persepsi seseorang adalah: 1) Psikologi, yaitu persepsi seseorang mengenai

segala sesuatu yang terjadi di alam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi, 2) Famili, yaitu pengaruh yang besar terhadap anak-anak adalah familinya, orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan dunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya, dan 3) Budaya, yaitu kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat di dalam mempengaruhi sikap nilai dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia ini. Jadi ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap informasi yang diterimanya atau yang ditangkap oleh fikirannya.

Sedangkan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto 2013:180). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Ciri-ciri minat menurut Elizabeth (2013:115) yaitu; 1) minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, 2) minat tergantung pada kesiapan belajar, 3) minat tergantung pada kesempatan belajar, 4) minat dipengaruhi oleh budaya, dan 5) minat berbobot emosional. Dari ciri-ciri minat tersebutlah yang mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Jika siswa berminat terhadap pembelajaran seni rupa tentu siswa akan memiliki rasa senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan dalam pembelajaran seni rupa tanpa

ada yang menyuruh atau dipakasa oleh seseorang, sehingga hasil tugas yang diberikan akan maksimal.

Permasalahan tersebut berdampak terhadap hasil pembelajaran seni rupa kelas XI SMA Adabiah 2 Padang tahun ajaran 2015/2016, dimana masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM. KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran seni rupa di SMA Adabiah 2 Padang adalah 83. Dari delapan kelas jumlah kelas XI, lima kelas IPA dan tiga kelas IPS yang mampu mencapai nilai ketuntasan sebanyak 70,30% sedangkan 29,70% lagi tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Persepsi dan Minat Siswa terhadap Pembelajaran Seni Rupa di SMA Adabiah 2 Padang*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2010:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah siswa SMA Adabiah 2 Padang. Teknik pengambilan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan cara pertimbangan tertentu (Sugiono 2012:124). Sumber data adalah siswa kelas

XI yang terpilih menjadi sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, dengan menggunakan rumus persentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :
 P = Persentase
 F = Frekuensi jawaban responden
 N = Jumlah sampel
 100% = Angka tetapan untuk persentase

Untuk menghitung skor rata-rata menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Dimana :

\bar{x} = Rata – rata hitung (Mean)

Xi = Nilai sampel ke i

N = Jumlah sampel

C. Pembahasan

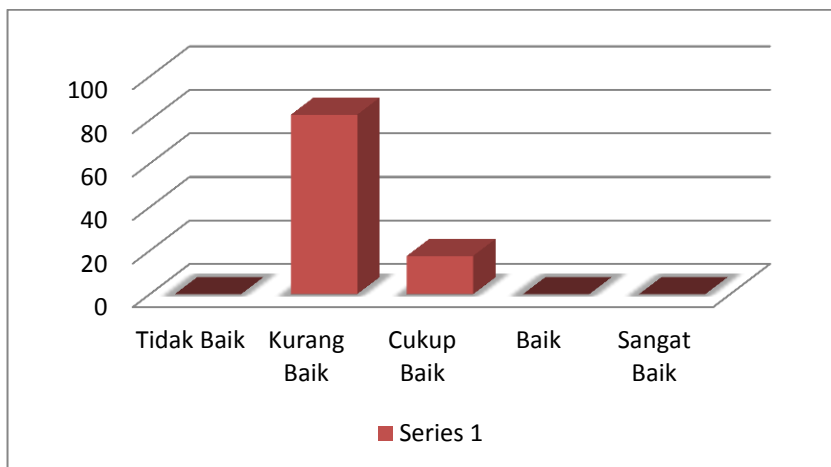
Berdasarkan analisis data tentang persepsi dan minat siswa terhadap pembelajaran seni rupa di SMA Adabiah 2 Padang dengan hasil penelitian yaitu:

1. Persepsi siswa terhadap pembelajaran seni rupa

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran seni Rupa

No	Skor	F	%	Jawaban Angket	Keterangan
1	1,00-1,80	-	0	Tidak Pernah	Tidak Baik
2	1,81-2,60	117	82,4	Jarang	Kurang Baik
3	2,61-3,40	25	17,6	Kadang-Kadang	Cukup Baik
4	3,41-4,20	-	0	Sering	Baik
5	4,21-5,00	-	0	Selalu	Sangat Baik
	Total	142	100 %		
	Skor Rata-Rata		=2,18		
	Modus		=2,00		

Dari distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Seni Rupa

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa distribusi persepsi siswa terhadap pembelajaran seni rupa adalah, skor terendah didapatkan oleh 25 orang (17,6%) siswa berada pada rentang skor 2,61-3,40. Hal ini menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran seni rupa berada pada rentangan cukup baik. Sedangkan frekuensi tertinggi didapatkan sebanyak 117 orang (82,4%) siswa berada pada rentang skor 1,81-2,60. Hal ini menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran seni rupa berada pada rentangan kurang baik.

Secara keseluruhan rata-rata tingkat capaian responden untuk persepsi siswa terhadap pembelajaran seni rupa adalah 2,18. Mengacu pada tabel di atas, skor rata-rata 2,18 berada pada rentangan 1,81-2,60 yang mengandung arti “kurang baik”. Jadi, rata-rata tingkat capaian siswa SMA Adabiah 2 Padang untuk persepsi terhadap pembelajaran seni rupa adalah 2,18 yang mana mengandung arti kurang baik. Kenyataan ini sesuai

dengan kenyataan yang telah ditulis pada latar belakang masalah. Pada saat pembelajaran siswa keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung, siswa meribut dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung, mengerjakan tugas lain dalam proses pembelajaran seni rupa, rendahnya kesadaran siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tugasnya tidak dikerjakan secara individual, kurang kreatif dalam mengerjakan tugas, dan ketika diberi tugas mereka membuat secara asal-asalan dan tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

Hasil penelitian juga sesuai dengan teori, menurut Sobur (2003:446) persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan lain. Artinya, kalau siswa memiliki persepsi yang baik terhadap pembelajaran seni rupa, maka dia akan melaksanakan kegiatan pembelajaran seni rupa dengan sebaik-baiknya, dan mengabaikan kegiatan yang tidak berhubungan atau menghambat kegiatan pembelajaran seni rupa.

Temuan penelitian menggambarkan, bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran seni rupa berada pada taraf kurang baik. Kurang baiknya persepsi siswa terhadap pembelajaran seni rupa mengakibatkan mereka melaksanakan pembelajaran dengan kurang baik pula, sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa.

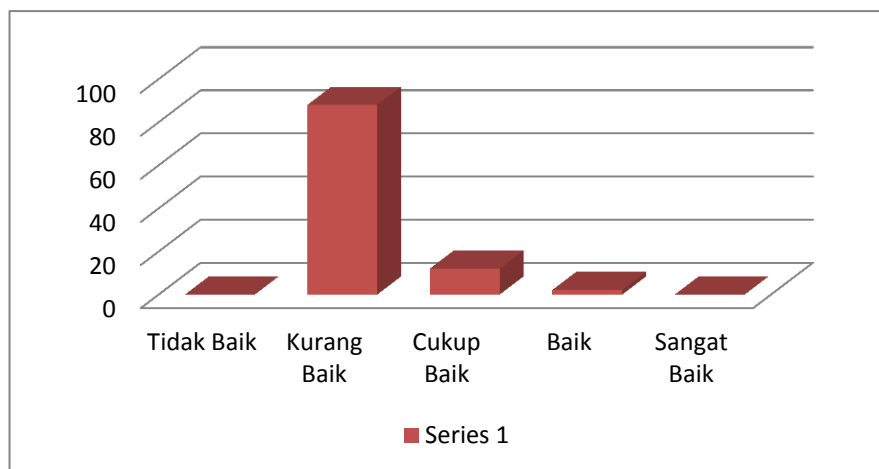
Sesuai dengan temuan penelitian, maka agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan meningkatkan persepsi siswa terhadap pembelajaran seni rupa, dengan cara, dalam menyampaikan materi guru sebaiknya memusatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran, menarik perhatian siswa dengan media pembelajaran yang menarik, menegur siswa yang meribut dan keluar masuk saat pembelajaran berlangsung. Selain itu keadaan psikologis siswa juga mempengaruhi persepsi siswa terhadap pembelajaran seni rupa. Lingkungan famili atau keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajara siswa, orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami suatu hal berpengaruh terhadap persepsi seorang anak, dan kebudayaan juga berpengaruh terhadap persepsi seseorang. Jadi selain guru, faktor psikologis seorang anak, famili atau keluarga, dan kebudayaan juga berpengaruh terhadap persepsi siswa terhadap pembelajaran seni rupa. Dengan demikian guru dan keluarga memiliki peran yang aktif untuk meningkatkan dan memperbaiki pandangan siswa terhadap pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat dan lebih baik lagi.

2. Minat siswa terhadap pembelajaran seni rupa

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat Siswa terhadap Pembelajaran seni Rupa

No	Skor	F	%	Jawaban Angket	Keterangan
1	1,00-1,80	-	0	Tidak Pernah	Tidak Baik
2	1,81-2,60	125	88,0	Jarang	Kurang Baik
3	2,61-3,40	17	12,0	Kadang-Kadang	Cukup Baik
4	3,41-4,20	-	0	Sering	Baik
5	4,21-5,00	-	0	Selalu	Sangat Baik
	Total	142	100 %		
	Skor Rata-Rata		=2,12		
	Modus		=2,00		

Dari distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Minat Siswa terhadap Pembelajaran Seni Rupa

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi minat siswa terhadap pembelajaran seni rupa adalah, skor terendah didapatkan oleh 17 orang (12,0%) siswa berada pada rentang skor 1,81-2,60. Hal ini menyatakan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran seni rupa berada pada cukup baik. Sedangkan frekuensi

tertinggi didapatkan sebanyak 125 orang (88,0%) siswa berada pada rentang skor 1,81-2,60. Hal ini menyatakan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran seni rupa berada pada rentangan kurang baik.

Secara keseluruhan rata-rata tingkat capaian responden untuk minat siswa terhadap pembelajaran seni rupa adalah 2,12. Mengacu pada tabel di atas, skor rata-rata 2,12 berada pada rentangan 1,81-2,60 yang mengandung arti “kurang baik”. Jadi rata-rata tingkat capaian siswa SMA Adabiah 2 Padang untuk minat terhadap pembelajaran seni rupa adalah 2,12 yang mana mengandung arti kurang baik. Kenyataan ini sesuai dengan kenyataan yang telah ditulis pada latar belakang masalah. Pada saat pembelajaran siswa keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung, siswa meribut dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung, mengerjakan tugas lain dalam proses pembelajaran seni rupa, rendahnya kesadaran siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tugasnya tidak dikerjakan secara individual, kurang kreatif dalam mengerjakan tugas, dan ketika diberi tugas mereka membuat secara asal-asalan dan tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

Hasil penelitian juga sesuai dengan teori, menurut Slameto (2013:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin

besar minat. Artinya, jika siswa memiliki minat yang baik terhadap pembelajaran seni rupa, maka dia akan memiliki rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap pembelajaran seni rupa tanpa ada yang menyuruh atau dipaksa oleh orang lain.

Temuan penelitian menggambarkan, bahwa minat siswa terhadap pembelajaran seni rupa berada pada taraf kurang baik. Kurang baiknya minat siswa terhadap pembelajaran seni rupa mengakibatkan mereka melaksanakan pembelajaran kurang baik pula yang berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Sesuai dengan temuan penelitian, maka agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan cara memberikan motivasi kepada siswa, dengan memperhatikan ciri-ciri minat. Menurut Elizabeth (2013:115) ciri-ciri minat yaitu; 1) minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, 2) minat tergantung pada kesiapan belajar, 3) minat tergantung pada kesempatan belajar, 4) minat dipengaruhi oleh buday, dan 5) minat berbobot emosional.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat seseorang akan tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik, minat tergantung pada kesiapan belajar, minat tergantung pada kesempatan belajar, minat dipengaruhi oleh budaya, dan minat berbobot emosional, maka dari ciri-ciri minat ini guru diharapkan mampu melakukan dan memberikan motivasi terhadap siswa agar minat siswa terhadap pembelajaran

meningkat, apabila siswa tidak berminat terhadap pembelajaran dan juga gurunya, maka siswa tidak akan mau belajar. Dengan demikian guru berperan aktif untuk memperbaiki dan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran seni rupa.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Persepsi siswa terhadap pembelajaran seni rupa kurang baik, ini dapat dilihat dengan skor rata-rata tingkat capaian siswa SMA Adabiah 2 Padang yaitu 2,18, berada pada taraf kurang baik.
2. Minat siswa terhadap pembelajaran seni rupa kurang baik, ini dapat dilihat dengan skor rata-rata tingkat capaian siswa SMA Adabiah 2 Padang yaitu 2,12, berada pada taraf kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, agar meningkatkan persepsi dan minat siswa terhadap pembelajaran seni rupa. Serta mempersiapkan materi dan media pembelajaran seni rupa dengan baik agar tujuan pembelajaran seni rupa dapat tercapai dengan baik.
2. Bagi pihak sekolah diharapkan agar lebih memberikan perhatian terhadap fasilitas disekolah untuk memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seni rupa. Sehingga persepsi dan minat siswa terhadap pembelajaran seni rupa lebih baik lagi.

3. Bagi siswa agar memperbaiki persepsi terhadap pembelajaran seni rupa dan meningkatkan minat belajarnya terhadap pembelajaran seni rupa, karena pembelajaran seni rupa bisa meningkatkan kreativitas siswa.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing 1 Drs. Eswendi, M.Pd. dan Pembimbing II Drs. Yusron Wikarya, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elizabeth, B Hurlock. 2013. *Perkembangan Anak 2 Edisi Keenam*. Jakarta. Erlangga
- Rivai, Veithzal & Deddy Mulyadi, 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta. Rajawali Pers
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung. CV Pustaka Setia
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta